

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DAN SOLUSI
STRATEGIS MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA**

Dewi Citra Rusyadi¹, Mila Sari², Syofiani³, Rieke Alyusfitri⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
Universitas Bung Hatta
1dewicitrarusyadi@gmail.com , 2Ummihhmila@gmail.com ,
3syofiani@bunghatta.ac.id , 4riekealyusfitri@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Learning in primary schools plays a strategic role in developing students' cognitive abilities, attitudes, and skills. However, learning practices in primary schools continue to face various challenges, including low levels of student engagement, the dominance of teacher-centered instruction, and the mismatch between instructional strategies and students' developmental characteristics. These conditions negatively affect the quality of learning processes and outcomes. This article aims to analyze learning-related problems in primary schools and to propose strategic solutions through student-centered learning innovation. This study employs a literature review method with a conceptual analysis approach based on relevant scientific publications, educational policies, and previous research findings. The analysis indicates that student-centered learning innovation serves as a strategic solution to enhance students' engagement, autonomy, and learning motivation through the implementation of active, contextual, collaborative, and reflective learning approaches. Therefore, student-centered learning innovation functions not merely as an instructional shift but as a strategic effort to improve the quality of learning in primary schools.

Keywords: primary school learning, learning problems, learning innovation, student-centered learning

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika, antara lain rendahnya keterlibatan aktif siswa, dominasi pembelajaran berpusat pada guru, serta kurangnya kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran di sekolah dasar serta merumuskan solusi strategis melalui inovasi pembelajaran berpusat pada siswa. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan analisis konseptual terhadap sumber-sumber ilmiah, kebijakan pendidikan, dan hasil

penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berpusat pada siswa mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak hanya berfungsi sebagai pembaruan pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

Kata kunci: pembelajaran sekolah dasar, problematika pembelajaran, inovasi pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap belajar, serta nilai-nilai sosial yang menjadi dasar keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan masih adanya berbagai problematika yang bersifat mendasar. Pembelajaran cenderung didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru (teacher-centered learning), dengan penekanan pada

penyampaian materi secara satu arah dan berorientasi pada pencapaian hasil akhir semata. Menurut Trianto (2014), pola pembelajaran seperti ini berpotensi menghambat keterlibatan aktif siswa dan membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Akibatnya, proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Problematika pembelajaran tersebut berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta kurang optimalnya pengembangan potensi peserta didik. Susanto (2016) menegaskan bahwa "Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga menuntut pembelajaran

yang aktif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman langsung”. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik perkembangan siswa sering kali menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak menarik bagi peserta didik.

Selain itu, tantangan pembelajaran di sekolah dasar semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogis dan pemahaman yang memadai untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan tersebut, sehingga pembelajaran masih berfokus pada transfer pengetahuan daripada pengembangan kompetensi.

Dalam konteks tersebut, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam

pendidikan dasar. Inovasi pembelajaran tidak sekadar dimaknai sebagai pembaruan metode atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, tetapi sebagai upaya sistematis untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Rusman (2017) “Inovasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran”.

Salah satu pendekatan inovatif yang dinilai strategis dalam menjawab problematika pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa “Pembelajaran berpusat pada siswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif”.

Pembelajaran berpusat pada siswa mendorong penerapan strategi pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, budaya belajar yang belum sepenuhnya mendukung, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang komprehensif untuk menganalisis problematika pembelajaran di sekolah dasar sekaligus merumuskan solusi strategis melalui inovasi pembelajaran berpusat pada siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis problematika pembelajaran di

sekolah dasar dan menawarkan solusi strategis melalui inovasi pembelajaran berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*) yang dipadukan dengan analisis konseptual. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak untuk menguji hipotesis atau mengukur pengaruh secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam problematika pembelajaran di sekolah dasar serta merumuskan solusi strategis melalui inovasi pembelajaran berpusat pada siswa berdasarkan kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku referensi utama di bidang pendidikan dasar, teori pembelajaran, dan inovasi pembelajaran yang relevan. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian

yang membahas praktik pembelajaran di sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis atau penerbit, serta keterkaitan dengan pembelajaran berpusat pada siswa.

Selain bersumber dari literatur, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks empiris pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang sebagai latar kontekstual. Konteks ini dimanfaatkan untuk memperkuat relevansi analisis dan memberikan gambaran nyata mengenai problematika pembelajaran di sekolah dasar, tanpa menjadikannya sebagai objek penelitian lapangan secara langsung. Dengan demikian, konteks sekolah digunakan sebagai ilustrasi reflektif yang mendukung analisis konseptual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data jurnal nasional dan internasional, serta sumber pustaka relevan lainnya. Literatur yang terpilih kemudian dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan gagasan utama yang berkaitan dengan problematika pembelajaran dan inovasi

pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema problematika pembelajaran dan bentuk inovasi pembelajaran berpusat pada siswa. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan sintesis, yaitu mengaitkan hasil analisis dengan kerangka teoretis untuk merumuskan solusi strategis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan ahli, hasil penelitian, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kajian tidak bersifat subjektif, melainkan didukung oleh berbagai perspektif ilmiah yang kredibel. Selain itu, konsistensi analisis dijaga dengan menggunakan kerangka konseptual yang jelas dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar

Hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur dan telaah konseptual menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah problematika mendasar yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Problematika tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Salah satu problematika utama adalah dominasi pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam praktiknya, pembelajaran masih banyak didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi pasif. Trianto (2014) menyatakan bahwa "Pembelajaran yang berpusat pada guru berpotensi membatasi ruang partisipasi siswa dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas". Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan

untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Problematika selanjutnya adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan peserta didik merupakan indikator penting dalam pembelajaran yang efektif, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menuntut aktivitas belajar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Susanto (2016) "Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran berbasis aktivitas, pengalaman langsung, dan interaksi dengan lingkungan". Namun, pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang kontekstual sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Selain itu, pembelajaran di sekolah dasar sering kali belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda, namun strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat seragam. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa

“Pembelajaran yang tidak mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik berpotensi menimbulkan kesenjangan hasil belajar dan menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal”. Ketidaksesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik ini menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tantangan pembelajaran di sekolah dasar juga semakin kompleks seiring dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pendidikan perlu menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan global. Namun, pembelajaran di sekolah dasar masih sering berfokus pada pencapaian target kurikulum dan penilaian hasil belajar kognitif, sehingga pengembangan keterampilan abad ke-21 belum menjadi perhatian utama.

Selain faktor pendekatan pembelajaran, kesiapan guru juga menjadi bagian dari problematika

pembelajaran di sekolah dasar. Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan pedagogis yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Rusman (2017) menyatakan bahwa “Inovasi pembelajaran memerlukan kesiapan guru dalam merancang strategi, memilih metode, serta mengelola kelas secara efektif”. Keterbatasan pelatihan, beban administrasi, dan budaya pembelajaran yang sudah mengakar sering kali menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran di sekolah dasar bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup aspek pendekatan pembelajaran, keterlibatan siswa, karakteristik peserta didik, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta kesiapan guru. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis yang tidak hanya berfokus pada pembaruan metode pembelajaran, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan peran aktif siswa. Solusi tersebut

dibahas lebih lanjut melalui inovasi pembelajaran berpusat pada siswa pada subbagian berikutnya.

2 Inovasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa sebagai Solusi Strategis

Berdasarkan problematika pembelajaran di sekolah dasar yang telah diuraikan sebelumnya, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) muncul sebagai solusi strategis yang relevan dan kontekstual. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna.

Pembelajaran berpusat pada siswa menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan refleksi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena siswa berada

pada tahap perkembangan yang menuntut aktivitas belajar konkret, eksploratif, dan kontekstual.

Inovasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan konsep secara mandiri. Inovasi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan interaksi belajar yang bermakna antara siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Dalam praktiknya, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran kontekstual. Strategi-strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses

belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif. Pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang autentik.

Selain itu, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa juga relevan dalam menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dengan pengembangan keterampilan dan sikap. Dengan demikian, pembelajaran berpusat pada siswa tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi secara holistik.

Meskipun demikian, penerapan inovasi pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar memerlukan kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan. Guru perlu memiliki pemahaman pedagogis yang

memadai, kemampuan merancang pembelajaran yang fleksibel, serta kemauan untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hamalik (2013) menekankan bahwa “Keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang kondusif”.

Dalam konteks sekolah dasar, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Inovasi tidak selalu harus berbasis teknologi canggih, tetapi dapat diwujudkan melalui pengelolaan kelas yang lebih partisipatif, penggunaan media pembelajaran sederhana namun kontekstual, serta penguatan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa dapat menjadi solusi strategis yang realistis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab problematika pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan peserta didik serta tantangan pendidikan masa kini.

Selain meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, penerapan inovasi pembelajaran berpusat pada siswa juga memberikan dampak terhadap perubahan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya secara aktif. Perubahan peran ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hasil kajian

menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, keterbatasan sarana pendukung, serta heterogenitas kemampuan siswa menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan dukungan kompetensi pedagogis guru dan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak hanya ditentukan oleh model atau strategi yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi implementasi dan refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa perlu dipahami sebagai sebuah proses pedagogis yang adaptif dan kontekstual, bukan sekadar penerapan metode tertentu. Pemahaman ini penting agar inovasi pembelajaran benar-benar mampu menjadi solusi strategis dalam mengatasi problematika

pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat mendasar, terutama dominasi pembelajaran berpusat pada guru, rendahnya keterlibatan aktif siswa, ketidaksesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik, serta belum optimalnya pengembangan kompetensi abad ke-21. Problematika tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan pembaruan metode, tetapi juga perubahan paradigma dalam memandang peran siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian konseptual, inovasi pembelajaran berpusat pada siswa terbukti menjadi solusi strategis dalam menjawab problematika pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Inovasi pembelajaran berpusat pada siswa tidak sekadar berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Implikasi dari kajian ini menegaskan pentingnya kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada siswa secara berkelanjutan. Guru perlu didorong untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan reflektif dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat menciptakan iklim dan kebijakan yang mendukung terwujudnya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of*

- educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, Z. K. (2019). *Pembelajaran berpusat pada siswa sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 95–104.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2015). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Kencana.

UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon declaration and framework for action*. Paris: UNESCO.

Widodo, H. (2020). Inovasi pembelajaran di sekolah dasar berbasis student-centered learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–10.